

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C DI UPTD SPNF SKB SIDOARJO

Hilda Eryani^{1*)}, Widodo²

¹Universitas Negeri Surabaya, ² Universitas Negeri Surabaya

e-mail: hilda.18054@mhs.unesa.ac.id, widodo@unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga pendidik yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Motivasi belajar adalah dorongan dalam dan luar diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap motivasi belajar peserta didik program kejar paket C di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan penelitian korelasional. Jumlah responden adalah 33 peserta didik. Metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan hasil nilai $t_{hitung} (3,334) > t_{tabel} (2,034)$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu kompetensi pedagogik tutor berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket C. Oleh karena itu, tutor harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Peserta Didik Kejar Paket C

Abstract: Pedagogic competence is the ability of an educator who is directly related to students. Learning motivation is an internal and external encouragement of students that causes learning activities and provides direction to learning activities so that the desired goals of learning subjects can be achieved. The purpose of this study was to determine the effect of the tutor's pedagogic competence on the learning motivation of students in the package C pursuit program at UPTD SPNF SKB Sidoarjo. The research method uses a quantitative approach based on correlational research. The number of respondents is 33 students. Data collection methods are questionnaires and documentation. Data analysis used simple linear regression analysis and t test. The results showed that the value of $t_{hitung} (3.334) > t_{tabel} (2.034)$ with a significance value of $0.001 < 0.05$. The conclusions obtained from the results of the study are that the tutor's pedagogic competence has a significant effect on the learning motivation of students pursuing package C. Therefore, tutors must improve their pedagogic competence in order to increase students' learning motivation.

Keywords: Pedagogic Competence, Learning Motivation, Students Pursue Package C

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen salah satunya adalah kompetensi pendidik. Kompetensi seorang pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu penentu mutu pendidikan. (Mulyasa, 2003) menjelaskan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, guru atau pendidik harus memiliki kompetensi dan persyaratan atau kualifikasi akademik yang berguna dalam menjalankan pembelajaran yang sebaik mungkin. Pembelajaran menggambarkan suatu bentuk hubungan atau interaksi antara tutor atau pendidik dan peserta didik yang kedua nya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Profesi seorang tutor memiliki peran penting terhadap peserta didik dalam membentuknya menjadi pribadi yang dapat mewujudkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Tugas tutor meliputi mendidik, mengajar, dan melatih bahwa peran tutor di tempat belajar harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua (Usman, 2009).

(Majid, 2005) mengungkapkan bahwa tutor yang memiliki kompetensi akan menunjukkan kualitas tutor dalam melakukan pengajaran. Penguasaan pengetahuan dan profesional dapat mewujudkan kompetensi tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor. Kombinasi dari penugasan, keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap dalam melaksanakan tugasnya yang digambarkan dalam kebiasaan mempresentasikan pikiran dan melakukan tindakan disebut dengan kompetensi (Sagala, 2005). Pendidik atau tutor jalur pendidikan nonformal diharuskan untuk dapat melaksanakan tujuan pembelajaran serta dapat menguasai seperangkat kompetensi atau kemampuan. Standar kompetensi tutor memiliki beberapa komponen diantaranya: (1) kompetensi pedagogik atau andragogi, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik menurut (Mulyasa, 2009) merupakan penguasaan dalam mengarahkan pembelajaran peserta didik secara terstruktur dan terarah mulai dari pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hingga pengembangan terhadap peserta didik. Kompetensi ini sangat penting dalam menghadapi era persaingan yang semakin ketat. Sebagai satuan pendidikan, SKB harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Kompetensi pedagogik tutor adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki tutor dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dan mendidik serta membimbing peserta didik. Menurut (Casey & Childs, 2007), pengetahuan pedagogik harus mengetahui situasi dan kemampuan pedagogik dapat menyesuaikan situasi tersebut. Terpenting yang dikuasai pendidik adalah keterampilan komunikasi, dalam penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar oleh pendidik dengan kemampuan verbal dan komunikasi yang sangat baik dapat belajar lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang diajar oleh pendidik dengan keterampilan yang lebih lemah. Artinya seorang tutor yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam mengelola pembelajaran, maka peserta didik lebih giat dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan pedagogik tutor merupakan faktor eksternal yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Faktor eksternal adalah faktor penggerak dari luar, seperti ajakan maupun paksaan dari orang lain dan ia mau belajar dalam keadaan tersebut. Peserta didik tidak berada pada tingkat motivasi belajar yang sama, sebab masing-masing dari peserta didik memiliki alasan yang berlainan. Motivasi memiliki ikatan yang erat dengan kebutuhan peserta didik. Agar hasil yang diharapkan tercapai serta kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, hendaknya tutor memiliki kompetensi pedagogik.

Menurut (Trianto, 2006), kompetensi pedagogik dijelaskan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan memahami peserta didik dan mengolah pembelajaran edukatif dan interaktif. Hal ini berarti bahwa tutor sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, selain menguasai materi pembelajaran dan dapat mengolah program belajar, sebaiknya tutor dalam menyalurkan ilmu pengetahuan harus mempunyai performa yang baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan optimal. Dengan demikian kemampuan tutor dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan peserta didik harus dikuasai.

Dalam proses pembelajaran di SKB Sidoarjo, tutor menyajikan materi menggunakan strategi dan metode mengajar yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran paket C yaitu metode ceramah dan praktik, 50% materi dan 50% praktik. Oleh karena itu motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di SKB Sidoarjo. Selain motivasi, tutor juga harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang baik dan optimal. Tutor program kejar paket C yang ada di SKB Sidoarjo berjumlah 11 orang yang tentunya mereka semua berkompeten di bidangnya masing-masing dan memiliki perbedaan dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran.

(Aunurrahman, 2011) menjelaskan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan semangat. Sedangkan menurut Mc. Donald (Hamalik, 2008) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang dalam wujud aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam belajar, motivasi merupakan kekuatan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Menurut (Uno, 2011) motivasi belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik yang sedang belajar dengan berbagai unsur yang mendukung seperti dorongan internal dan eksternal.

Motivasi adalah faktor yang memiliki peran penting dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi apabila tidak ada yang memberikan motivasi dalam proses belajar belum tentu akan berhasil. Sehingga peserta didik membutuhkan dorongan dari luar untuk memotivasi belajarnya. Dalam rangka belajar, sikap yang seharusnya peserta didik ambil dipengaruhi oleh motivasi yang memiliki fungsi sebagai pendorong (Djamarah, 2008).

Yamin (2006) menjelaskan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterambilandan pengalaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang mendorong dan mengarahkan minat belajar yang didasari oleh hasrat yang muncul sebagai akibat adanya stimulus pasca belajar di sekolah maupun di luar sekolah untuk tercapainya suatu tujuan.

(Uno, 2011) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa indikator diantaranya: 1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, 2) adanya kebutuhan belajar, 3) adanya harapan dan keinginan, 4) adanya penghargaan terhadap belajar, 5) adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran, dan 6) adanya lingkungan belajar yang baik dan mendukung dalam belajar.

Motivasi belajar peserta didik kejar paket C SKB Sidoarjo yang tampak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun melalui daring. Ketika berada di kelas peserta didik umumnya hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya tanggapan. Begitupun ketika melakukan pembelajaran secara daring. Rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya dan kurang memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya mengindikasikan bahwa motivasi belajar masih rendah. Hal ini berarti dalam belajar peserta didik belum memiliki keuletan dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor, belum mengoptimalkan kegiatan belajarnya dan belum dapat belajar secara mandiri.

Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas harus berjalan dengan baik agar prestasi peserta didik meningkat. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar apabila tutor memiliki kompetensi pedagogik yang baik pula. Sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan juga akan paham dengan keadaan peserta didiknya. Dengan pemahaman itu seorang tutor akan terus berusaha merancang pembelajaran yang semenarik mungkin. Dengan kompetensi pedagogik yang tutor miliki mampu berguna sedemikian penting yang bisa menimbulkan motivasi belajar peserta didik untuk konsisten dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya kompetensi pedagogik tutor diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang optimal untuk peserta didik sehingga akan mampu mewujudkan peserta didik yang unggul dengan pencapaian motivasi yang tinggi serta hasil yang memuaskan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo dengan melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa motivasi belajar peserta didik kejar paket C SKB Sidoarjo tampak masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih adanya beberapa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, tanya jawab yang kurang aktif dengan tutor serta peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran memiliki semangat dan fokus yang kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik tutor, bagaimana tutor merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran, bahan ajar, serta pemanfaatan media pembelajaran. Hal tersebut sangat mempengaruhi akan keberhasilan tutor dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang pada bagian diatas, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Tutor Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C di UPTD SPNF SKB Sidoarjo”**. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik tutor mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Sidoarjo. Hal yang harus dikaji adalah : 1) tingkat kompetensi pedagogik tutor, 2) tingkat motivasi belajar peserta didik, dan 3) kompetensi pedagogik tutor dalam setiap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi serta peningkatan motivasi kepada peserta didik.

Rumusan masalah terkait penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket c di UPTD SPNF SKB Sidoarjo?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket c di UPTD SPNF SKB Sidoarjo?

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data yang banyak menggunakan banyak angka dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan hasil (Arikunto, 2006). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk menentukan seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap motivasi belajar peserta didik paket C di UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan 33 peserta didik program paket C. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik program kejar paket C karena populasinya di bawah 100. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan dengan penelitian populasi.

Adapun teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya adalah angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang mana responden hanya memilih jawabannya dikarenakan jawabannya sudah disajikan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang berbentuk tulisan seperti data mengenai profil lembaga SKB Sidoarjo, data tutor, data peserta didik, sarana prasarana, dan jadwal pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan *skala likert*, alasannya untuk memudahkan peneliti dalam menghitung kesetujuan dan ketidaksetujuan responden akan suatu objek. Menurut (Sugiyono, 2016) sikap, pendapat hingga persepsi seseorang mengenai fenomena sosial diukur melalui *skala likert*.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data penelitian dengan cara, 1) Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan dari pernyataan kuesioner. Untuk menghitung uji validitas, peneliti menggunakan SPSS 16.0 dan Microsoft Office Excel dengan rumus *pearson product moment*. 2) Uji Reliabilitas merupakan uji tingkat ketetapan instrumen dalam mengukur hal-hal yang seharusnya untuk diukur. Hal yang harus dilakukan untuk mengukur tingkat reliabilitas data yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan SPSS 16.0.

Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif inferensial dalam bentuk persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Penjelasan:

F = Jawaban Responden atau Frekuensi

N = Keseluruhan Jumlah Responden

P = Angka Persentase

Data dianalisis dengan teknik uji regresi linier sederhana dan uji-t. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor digunakan untuk uji regresi linier sederhana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Penjelasan:

Y = Nilai prediksi

a = Konstanta, harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

Hasil dan Pembahasan

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SKB Sidoarjo dengan responden peserta didik kejar paket C yang terdiri dari 33 orang dengan karakteristik serta hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	19	58%
Perempuan	14	42%
Total	33	100%

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data yang digunakan peneliti dengan pengumpulan data angket (kuesioner). Sebelumnya tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini melalui penyebaran angket berupa 25 pernyataan mengenai kompetensi pedagogik dan 25 pernyataan mengenai motivasi belajar. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

No	Kompetensi Pedagogik				Motivasi Belajar		
1	0,375	0,344	Valid	1	0,502	0,344	Valid
2	0,524	0,344	Valid	2	0,487	0,344	Valid
3	0,654	0,344	Valid	3	0,585	0,344	Valid
4	0,648	0,344	Valid	4	0,393	0,344	Valid
5	0,544	0,344	Valid	5	0,460	0,344	Valid
6	0,672	0,344	Valid	6	0,615	0,344	Valid
7	0,622	0,344	Valid	7	0,416	0,344	Valid
8	0,708	0,344	Valid	8	0,602	0,344	Valid
9	0,356	0,344	Valid	9	0,558	0,344	Valid
10	0,554	0,344	Valid	10	0,576	0,344	Valid
11	0,009	0,344	Tidak	11	0,515	0,344	Valid
12	0,609	0,344	Valid	12	0,654	0,344	Valid
13	0,311	0,344	Tidak	13	0,452	0,344	Valid
14	0,056	0,344	Tidak	14	0,569	0,344	Valid
15	0,795	0,344	Valid	15	0,552	0,344	Valid
16	0,291	0,344	Tidak	16	0,530	0,344	Valid
17	0,497	0,344	Valid	17	0,526	0,344	Valid
18	0,158	0,344	Tidak	18	0,505	0,344	Valid
19	0,665	0,344	Valid	19	0,688	0,344	Valid
20	0,557	0,344	Valid	20	0,226	0,344	Tidak
21	0,740	0,344	Valid	21	0,707	0,344	Valid
22	0,798	0,344	Valid	22	0,647	0,344	Valid
23	0,540	0,344	Valid	23	0,673	0,344	Valid
24	0,396	0,344	Valid	24	0,413	0,344	Valid
25	0,473	0,344	Valid	25	0,395	0,344	Valid

Uji validitas dengan memanfaatkan SPSS versi 16, terdapat 20 pernyataan valid mengenai kompetensi pedagogik dan 24 pernyataan valid mengenai motivasi belajar dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel 0,334. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16, instrumen 24 pernyataan mengenai kompetensi pedagogik dan 20 pernyataan mengenai motivasi belajar dinyatakan reliabel dikarenakan mempunyai nilai di atas 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Angket Kompetensi Pedagogik		Angket Motivasi Belajar	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20	.892	24

Data Kompetensi Pedagogik Tutor

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kompetensi pedagogik tutor (variabel X) pada peserta didik kejar paket C SKB Sidoarjo diketahui nilai terbesarnya 95 dan nilai terendahnya 54. Kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori baik, kategori sedang, kategori cukup, dan kategori kurang. Perhitungan kategori berdasarkan interval kelas pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Kompetensi Pedagogik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	84-95	5	Baik	15%
2	74-83	13	Sedang	39%

3	64-73	11	Cukup	33%
4	54-63	4	Kurang	12%
	Jumlah	33		100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 33 peserta didik yang diberikan pernyataan mengenai kompetensi pedagogik tutor yaitu kategori baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 39%, kategori cukup sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 33%, dan kategori kurang sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik tutor paket C SKB Sidoarjo berkategori sedang.

Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik kejar paket C SKB Sidoarjo. Peneliti mengelompokkan data dari motivasi belajar berdasarkan nilai tertinggi 109 dan terendah 61. Perhitungan kategori berdasarkan interval kelas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	97-109	4	Baik	12%
2	85-96	5	Sedang	15%
3	73-84	19	Cukup	58%
4	61-72	4	Kurang	12%
	Jumlah	33		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 peserta didik yang diberikan pernyataan mengenai motivasi belajar yaitu kategori baik sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 12%, kategori sedang sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 15%, kategori cukup sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 58%, dan kategori kurang sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 12%. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik kejar paket C berada pada kategori cukup.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk distribusi data bersifat normal. Dasar pengambilan keputusan menggunakan SPSS 16.0 dengan melakukan uji "One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test". Berikut penjelasan terkait uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel:

Tabel 6. Uji Normalitas

One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36278857
	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov-Z		.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distributions is Normal		

Sumber: Data peneliti yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kompetensi pedagogik dan motivasi belajar menggunakan *unstandardized residual* diatas diperoleh nilai signifikansi pada kolom "Asymp. Sig (2-tailed)" sebesar $1 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) sehingga data dapat dinyatakan normal.

Uji Linearitas Data

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel bebas (kompetensi pedagogik) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Berikut penjelasan terkait uji linearitas yang disajikan melalui tabel:

Tabel 7. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Kompetensi Pedagogik	Between (Combined) Groups	1173.644	18	98.536	2.366	.054
	Linearity	621.986	1	621.986	14.934	.002
	Deviation from Linearity	1151.658	17	67.745	1.627	.182
	Whitin Groups	583.083	14	41.649		
Total		2356.727	32			

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu $0,182 > 0,05$, dengan demikian ada hubungan linear antara kompetensi pedagogik tutor dan motivasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Sidoarjo.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dihitung menggunakan SPSS 16.0. Untuk menentukan persamaan regresi yaitu dengan menggunakan hasil SPSS pada tabel *coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients*.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.435	12.779		2.851	.008
Kompetensi Pedagogik	.622	.171	.546	3.630	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel analisis regresi diatas diperoleh angka konstanta atau nilai a yang ditunjukkan melalui kolom *unstandardized coefficients* yaitu sebesar 36,435. Pada tabel tersebut, nilai konstanta yang menunjukkan kompetensi pedagogik tutor atau variabel bebas diasumsikan tidak ada, sehingga nilai motivasi belajar peserta didik atau variabel terikat adalah sebesar 36,435. Sehingga dapat disimpulkan, motivasi belajar peserta didik kejar paket c sebelum adanya kompetensi pedagogic tutor sebesar 36,435. Sedangkan angka koefisien atau nilai b yang ditunjukkan melalui kolom *unstandardized coefficients* besarnya 0,622. Arti dari nilai koefisien regresi tersebut yaitu setiap 1 poin peningkatan kualitas kompetensi tutor, motivasi belajar peserta didik meningkat sebesar 0,622. Sehingga dapat disimpulkan, nilai koefisien regresi 0,622 (positif) menunjukkan kompetensi pedagogik tutor memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 36,435 + 0,622$$

Analisis Determinasi

Perhitungan nilai determinasi dimaksudkan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependen (Y). Hasil *output SPSS* yang berjudul *Model Summary* sebagai penentu nilainya.

Tabel 9. Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.276	10.09424
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik				

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2022

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai R Square atau nilai determinasi sebesar 0,298. Perhitungan nilai determinasi dengan menggunakan persentase, yaitu $KD = R \text{ Square} \times 100\% = 0,298 \times 100\% = 29,8\%$. Sehingga, kompetensi pedagogik tutor mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kejar paket c sebesar 26,4% dan sisanya ($100\% - 29,8\% = 70,2\%$) faktor lain di luar kompetensi pedagogik tutor yang mempengaruhinya.

Uji T

Uji T dilakukan untuk memastikan apakah H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya. Artinya memeriksa signifikan atau tidaknya dari koefisien regresi. Uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} digunakan untuk menguji hipotesis. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak kemudian H_a diterima begitupun sebaliknya. Dari olah data uji-t didapatkan dari hasil SPSS pengujian regresi linier sederhana dengan melihat kolom t pada tabel *coefficients*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,630, nilai signifikansinya sebesar 0,001. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=33$ dengan signifikansi (0,05) sebesar 2,034. Sehingga didapatkan nilai $t_{hitung} (3,630) > t_{tabel} (2,034)$, maka dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari uji hipotesis menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik tutor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Sidoarjo. Data dari variabel x (kompetensi pedagogik tutor) didapatkan melalui kuesioner yang mencakup 20 item pernyataan dengan banyaknya responden adalah 33 peserta didik dan variabel motivasi belajar terdiri atas 24 item pernyataan dengan jumlah 33 responden. Pilihan jawaban menggunakan *skala likert*.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi antara variabel bebas (kompetensi pedagogik) dan variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 0,622 (positif), dengan persamaan regresinya $Y = 36,435 + 0,622x$, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tutor berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil SPSS analisis determinasi *Model Summary* ditentukan besarnya nilai determinasi (*Rsquare*) yaitu 0,298. Hal ini dikarenakan 29,8% kompetensi pedagogik tutor mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kejar paket C, dan sisanya ($100\% - 29,8\% = 70,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi pedagogik tutor. Selanjutnya, dari hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tutor berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket C di SKB Sidoarjo yang dibuktikan melalui analisa data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (0,05).

Pembahasan tentang hasil uji hipotesis melihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $t_{hitung} (3,630) > t_{tabel} (2,034)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < (0,05)$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, kompetensi pedagogik tutor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penguasaan yang baik akan kompetensi pedagogik bagi seorang tutor tentu akan mempengaruhi hasil optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik yang tutor miliki, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran dan juga kinerja tutor akan meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi tutor rendah akan berakibat dengan penguasaannya dalam proses pembelajaran yang juga akan rendah. Menurut (Hadis & Nurhayati, 2010) tutor yang memiliki kompetensi pedagogik mampu menguasai teori dan prinsip belajar, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendidik. (Rusman, 2012) juga menjelaskan bahwa tutor harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran

Motivasi tinggi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencari ilmu, akan mengantarkan peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Sebagai penggerak atau pendorong, motivasi

menghasilkan arah yang lebih baik dalam keberlangsungan pembelajaran. Menurut Bekele (Widodo, 2018), motivasi merupakan persyaratan penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik yang tingkat belajarnya tinggi dalam hal ingin mempercepat hasil yang diinginkan pastinya memiliki motivasi. (Djamarah, 2006) mengatakan bahwa hanya dengan motivasi, peserta didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya.

Peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya perlu dorongan dari luar dirinya. Tutor sebagai pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tutor yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini mendukung pendapat (Hamalik, 2008) bahwa tutor bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa dan setiap tutor harus memiliki kompetensi yang relevan dengan tanggung jawab tersebut. Dengan demikian sangat jelas bahwa tutor menjadi faktor utama dalam pembelajaran, karena tutor yang memiliki kompetensi pedagogik dengan baik menjadikan pembelajaran menjadi optimal sehingga tujuan yang dicapai akan menjadi maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tutor berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik tutor yang baik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu terbentuknya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan belajar yang optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dirangkum, kesimpulan yang bisa diambil pada penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik tutor berpengaruh secara positif yang signifikan dalam memotivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik tutor dan motivasi belajar peserta didik, karena hasil t_{hitung} (3,630) lebih besar dari t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansinya $(0,001) < (0,05)$. Sehingga terdapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dilihat dari beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik tutor terhadap motivasi belajar peserta didik, dari olah data penelitian pada tabel analisis determinasi pada tabel *Model Summary* kolom *R Square*, kompetensi pedagogik tutor berpengaruh sebesar 29,8% terhadap motivasi belajar peserta didik kejar paket C. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik tutor dan sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar kompetensi pedagogik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Casey, C. E., & Childs, R. A. (2007). Teacher Education Program Admission Criteria and What Beginning Teachers Need to know to be Successful Teachers. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, 67.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

-
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Trianto, D. (2006). *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen*. Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, dan Soedjarwo. (2018). Analisis Kebutuhan Pendidikan Non Formal di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 21–25.
<https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/10043/5802>
- Yamin, M. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press.